



Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa New Normal Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Arsyad Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh

Raihan Muhammad Iqbal¹, Iswantir²

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi^{1,2}

Raihanpp12@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 14 Januari 2022

Disetujui : 18 Januari 2022

Dipublikasikan : 24 Februari 2022

ABSTRAK

Latar belakang ditulisnya skripsi ini adalah pada masa New Normal ini metode pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan oleh guru TPA belum optimal, sebagai contoh selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung guru TPA memakai metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang kurang akan pembelajaran Akidah Akhlak. Guru TPA ini kurang dalam praktek pembelajaran Akidah Akhlak, guru hanya menjelaskan materi terbatas pada teori saja tanpa ada praktek. Guru TPA ini juga kurang bervariasi dalam memadukan beberapa metode pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa, guru cenderung memakai satu metode pembelajaran saja dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru TPA, sedangkan informan pendukung pengurus TPA dan siswa TPA di Kelurahan Nankodok. Teknik penelitian untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah wawancara dan observasi dan didukung pula oleh dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Setelah dilakukan penelitian didapati hasil : (1) pelaksanaan metode ceramah ketika pembelajaran akidah akhlak, guru telah melaksanakan langkah-langkah metode ceramah yang sebagian sudah sesuai dengan teori. Pelaksanaan metode ceramah ini mempunyai kelebihan yaitu memudahkan guru dalam menjelaskan dan mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung.(2) kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran Akidah Akhlak adalah pemakaian masker yang membuat siswa dan guru sama-sama kesulitan dalam mendengar suara satu sama lain, lalu guru juga kesulitan dalam mengontrol kelas selama pembelajaran. Pembelajaran oleh guru TPA hanya menggunakan suara dalam menjelaskan pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa mengalami kebosanan dan melakukan hal lain pada saat pembelajaran. Ini merupakan kekurangan dari pelaksanaan metode ceramah. Upaya guru dalam mengatasi hal tersebut adalah guru menegur siswa dan mengembalikan fokus siswa pada pembelajaran. Sebagian siswa masih ada pula yang belum memahami pembelajaran Akidah Akhlak apabila dilaksanakan tanya jawab. Untuk menanggulangi hal ini guru memerintahkan siswa untuk rajin-rajin belajar dirumah tentang apayang di pelajari di TPA.

Kata Kunci :

Pembelajaran,
Akidah
Akhlak, New
Normal

ABSTRACT

Thesis with the title Implementation of Akidah Akhlak Learning Methods in the New Normal Period at Arsyad Al-Qur'an Education Park (TPA) in Nankodok Village, Payakumbuh City, written by Raihan Muhammad Iqbal (NIM. 217029), Islamic Religious Education Study Program (PAI) , Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK), State Islamic Institute (IAIN) Bukittinggi in 2021. The background for writing this thesis is that during the New Normal period, the Akidah Akhlak learning method applied by the TPA teacher was not optimal, for example during the Akidah Akhlak learning process the TPA teacher used a learning method that bored students, so that it had an impact on students' understanding of the lack of Akidah learning. Morals. This TPA teacher is lacking in the practice of learning Akidah Akhlak, the teacher only explains material that is limited to theory without any practice. This TPA teacher is also less varied in combining several learning methods that will be delivered to students, teachers tend to use only one learning method in the learning process. The approach used in this study is a qualitative approach, meaning that researchers will see phenomena that occur in society. In this study, researchers used a form of qualitative descriptive research. The key informants in this study were TPA teachers, while supporting informants were TPA administrators and TPA students in Nankodok Village. The research technique for collecting data used in this thesis is interviews and observation and is also supported by documentation. The collected data was then analyzed using qualitative analysis techniques. After conducting the research, the results were found: (1) the implementation of the lecture method when learning morals, the teacher had carried out the lecture method steps, some of which were in accordance with the theory. The implementation of this lecture method has the advantage that it makes it easier for teachers to explain and control students during learning. (2) The obstacles faced by teachers during Akidah Akhlak learning are the use of masks that make students and teachers alike have difficulty hearing each other's voices, then the teacher also difficulties in controlling the class during learning. Learning by TPA teachers only uses voice in explaining learning, this causes students to get bored and do other things during learning. This is a drawback of implementing the lecture method. The teacher's effort in overcoming this is the teacher reprimanding the students and returning the students' focus on learning. There are still some students who do not understand the learning of Akidah Akhlak when asked questions are held. To overcome this, the teacher instructs students to study hard at home about what is learned at the TPA.

Keywords :

**Method,
learning, moral
aqidah, new
normal**

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT dari makhluk hidup lainnya. Setiap manusia diberi akal, pikiran dan hawa nafsu. Akal, pikiran dan hawa nafsu ini harus diaplikasikan dengan semestinya, sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya. Salah satu pengaplikasian dari apa yang diberikan oleh Allah SWT adalah dengan melakukan pembelajaran.

Istilah pembelajaran dimaknai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru membantu peserta didik untuk mendapatkan pelajaran dan mampu memahami bahan pelajaran yang diberikan. Pembelajaran tidaklah bersifat statis melainkan suatu konsep fleksibel yang berkembang dan mengikuti tuntutan pendidikan dan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melekat dalam pengembangan sumber daya manusia. Pembelajaran pada sangat terkait pada interaksi dua komponen yaitu peserta didik dan guru.

Menurut Sutikno (2009) pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam

pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹ Secara prosedural pembelajaran yaitu proses interaksi atau interadiasi antara kegiatan belajar siswa (KBS) dengan kegiatan mengajar guru (KMG) serta dengan lingkungan belajar (*learnig environment*).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta dalam rangka mentranfer ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan dan membentuk kepribadian peserta didik.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, prosedur pengajaran, standar penilaian. Dengan demikian, dalam prosesnya, pembelajaran lebih bersifat teknis. Selain itu pembelajaran ini cakupannya belum luas, hanya tentang belajarnya saja, lain hal nya dengan pendidikan yang memiliki cakupan yang lebih luas dari pada pembelajaran.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001). Sedangkan menurut UU no 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan adalah suatu proses pendewasaan peserta didik melalui pembelajaran secara sadar dan terencana untuk secara aktif mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik, sehingga terbentuk watak, karakter dan kepribadian sebagai manusia seutuhnya. Istilah pendidikan yang pada dasarnya adalah upaya seseorang untuk sadar dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga pendidikan mempunyai peran yang penting untuk kelangsungan hidup suatu bangsa.

Pendidikan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan, baik segi pekerjaan, keluarga, ataupun yang lainnya. Karena dengan adanya pendidikan dapat membantu seseorang memiliki kecerdasan, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dapat membentuk watak, dan membentuk kepribadian yang baik untuk menjadi seseorang yang bermartabat. Selain itu, pendidikan juga dapat menciptakan generasi bangsa yang unggul, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dengan mudah, dan mencegah generasi yang bodoh. Jika kita memiliki pendidikan yang baik, kita akan semakin dihargai dan dihormati oleh masyarakat sekitar. Tetapi jika sebaliknya, kita tidak memiliki pendidikan yang baik, kita akan diremehkan oleh masyarakat sekitar dan akan dianggap bodoh oleh masyarakat.

Setiap orang pasti memerlukan pendidikan untuk kehidupannya, baik orang yang sudah di anugerahi dengan kecerdasan, orang normal maupun orang yang mempunyai kelainan. Karena dengan pendidikan, mereka dibimbing, diarahkan dan diberikan ilmu-ilmu pengetahuan. Maka dari itu setiap orang berhak menentukan arah kehidupannya masing-masing dan membangun kehidupan yang baik dan layak. Allah SWT mengatakan dalam Q.S Al-Alaq 1-5 :

Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan(1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah(3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5) ”.

Rasulullah SAW juga mengatakan dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadist diatas dapat dipahami bahwa Rasulullah mewajibkan setiap muslim untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak memandang gender atau status sosial seseorang. Karena dengan ilmu kita bisa tau apa yang kita hadapi dan jalani di dunia ini dan mengetahui mana jalan yang salah dan yang benar.

Ruang lingkup pendidikan agama islam merangkum pada pembelajaran Alquran dan Hadis, Akhlak, Sejarah Keislaman, Fikih, dan sedikit mengenai Bahasa Arab. Pendidikan Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan agama Islam dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan Agama Islam dari siswa-siswa yang beragama Islam.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah Pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan tuhan, sesama manusia dan alam, secara vertikal dan horizontal. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh umat islam, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik bersikap dan bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran, metode merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lainnya. Metode merupakan alat untuk memotivasi peserta didik dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan suatu metode dalam setiap situasi pengajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu. Kalau tidak, maka bukan saja akan berakibat proses pengajaran terhambat, akan tetapi akan berakibat lebih jauh, yaitu tidak tercapai tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkannya.

Menurut buku Metode Pembelajaran Agama Islam Konteks Kurikulum 2013, metode adalah seprangkat prosedur pembelajaran yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar supaya siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam kurikulum, silabus dan mata pelajaran.

Berdasarkan pengertian metode dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan menerapkan rencana yang telah disusun secara sistematis. Metode merupakan komponen dari kurikulum yang amat penting selain tujuan, materi bahan ajar, dan evaluasi. Karena itu, semakin baik atau tepat metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran maka akan semakin efektif dalam memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Ketika proses belajar mengajar berlangsung maka akan terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan guru berupa mengajar sedangkan murid melakukan aktifitas belajar. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar peserta didik bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat mengajar terjadi penerapan seperangkat teori dan pengalaman yang guru gunakan dalam

mempersiapkan program pengajaran yang sistematis. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang efektif amat diperlukan bagi guru dan peserta didik.

Dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan, sebelum menerapkan suatu metode tertentu sebaiknya guru terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat metode apa yang cocok digunakan agar proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan. Ada berbagai macam metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan mengajar tetapi tidak semua metode dapat dikatakan baik juga sebaliknya. Jadi, ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan pembelajaran sangat menentukan kebaikan suatu metode.

Taman Pendidikan Alquran merupakan sebuah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan Alquran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madarasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran Akidah Akhlak di dalam TPA merupakan penguatan pendidikan keislaman yang telah diberikan di sekolah. Seharusnya pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di TPA ini lebih di mantapkan lagi. Hal ini juga berlaku pada TPA Arsyad yang berada di kelurahan nankodok kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh.

Pada saat sekarang ini, pembelajaran di TPA memakai sistem *New Normal* pada pembelajarannya. *New Normal* adalah sebuah edukasi yang diberikan pemerintah, individu, maupun kelompok kepada masyarakat umum terkait dengan *New Normal* itu sendiri. Tujuan adanya *New Normal* ini yaitu dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kebijakan selama diluar rumah menurut saran dari pemerintah seperti dalam bidang pendidikan diberikan informasi mengenai kewajiban memakai masker, mencuci tangan sebelum melakukan proses pembelajaran, dan menjaga jarak.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 12 Februari 2021, peneliti melakukan wawancara dengan pengajar TPA dan didapatkan hasil awal yaitu Pembelajaran yang berlangsung di TPA Asyad kelurahan Nankodok sudah berstandarkan ketentuan yang diberikan oleh pemerintah, yaitu mematuhi protokol kesehatan seperti, memakai masker pada saat pembelajaran berlangsung, mencuci tangan ketika masuk dan keluar dari TPA, serta menjaga jarak aman di dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga menyediakan keran air dan sabun untuk mencuci tangan dan mengatur jarak tempat duduk. Pembelajaran di TPA ini meliputi pembelajaran dasar-dasar keislaman, semisal nya pengetahuan mengenai ketauhidan, akhlak, pengetahuan mengenai kenabian, dan pembelajaran Alquran. Pembelajaran yang terdapat pada TPA ini lebih banyak menitik beratkan kepada pembelajaran Akidah dan Akhlak. Peserta didik yang belajar di TPA ini diikuti oleh anak-anak dengan rentang umur 7-12 tahun, atau bisa dikatakan yang mengikuti pembelajaran di TPA ini adalah siswa sekolah dasar. Pembelajaran di TPA ini berlangsung selama enam hari dalam seminggu, dan mempunyai hari libur pada hari selasa, pembelajarannya berlangsung dari jam 18.45 - 20.00 WIB. Pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang tenaga pengajar, Ibu Seni dan Bapak Namin.

Permasalahan yang ditemui di TPA pada masa *New Normal* ini metode pembelajaran Akidah Akhlak yang diterapkan oleh guru TPA disini belum optimal, sebagai contoh selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung guru TPA memakai metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang kurang akan pembelajaran Akidah Akhlak. Guru TPA ini

kurang dalam praktek pembelajaran Akidah Akhlak, guru hanya menjelaskan materi terbatas pada teori saja tanpa ada praktek. Guru TPA ini juga tidak bervariasi dalam memadukan beberapa metode pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa, guru hanya memakai satu metode pembelajaran saja dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa peneliti ingin membahas masalah ini lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengangkat masalah ini untuk diteliti dan memberi judul penelitian ini yaitu dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa *New Normal* Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Arsyad Kelurahan Nankodok kota payakumbuh.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Menurut Denzim and Lincoln (2000) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif menggunakan dua pendekatan, yaitu interpretatif dan naturalistik. Ini berarti mempelajari sesuatu dalam setting alami mereka, dan mencoba membuat pengertian atau interpretasi fenomena dalam konteks makna mereka.

Jadi penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, tidak menyebutkan populasi dan sampel yang lazim dipergunakan dalam penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif menggunakan informant. Informan merupakan seseorang yang menyediakan informasi mengenai kondisi dan situasi penelitian. Informant terdiri dari informant kunci dan informant pendukung.

1. Informan Kunci : Bapak Namin dan Ibuk Seni selaku guru di TPA kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh.
2. Informan Pendukung : Ketua Pengurus TPA dan Anak-anak yang belajar di TPA kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Berdasarkan hasil observasi tanggal 21 Juni 2021 bahwa TPA Arsyad ini di peroleh data bahwa TPA ini terletak kelurahan Nankodok Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. Berdasarkan wawancara dengan ketua pengurus TPA Arsyad yaitu Bapak Mirwan, S.H sebagai berikut :

“TPA Arsyad ini memiliki pengurus yang merangkap juga menjadi pengajar TPA, pengajar terdiri dari dua orang, yaitu Bapak Namin dan Ibu Seni. Di TPA memiliki sekitar 20 orang peserta didik, 9 laki-laki dan 11 perempuan”⁴⁶

Berikut disajikan data pengajar di TPA Arsyad :

Tabel 1. Data Pengajar di TPA Arsyad

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Namin	Pengajar
2	Seni	Pengajar

Jumlah peserta didik yang belajar di TPA Arsyad tahun 2020/2021 ini sebagai berikut :

Tabel 2. Data Siswa TPA Arsyad

Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
7 Orang	9 Orang	16 Orang

TPA Arsyad ini berada dekat dengan pemukiman penduduk sehingga bisa di tempuh oleh peserta didik dengan berjakan kaki. Dengan demikian TPA ini menjadi tujuan bagi para orang tua yang ingin anaknya belajar pendidikan agama islam selain dari sekolah. Waktu belajar di TPA Arsyad ini 6 hari selama seminggu dan libur pada hari selasa. Waktu pembelajaran di TPA ini yaitu dari jam 18.45-19.45.

TPA Arsyad ini sudah banyak mendapat dukungan dari masyarakat, kegiatan belajar mengajarnya sudah berjalan dengan lancar. Hal ini juga di pengaruhi oleh pemikiran orang tua yang ingin anaknya mendapat pembelajaran keagamaan di era modern sekarang ini.

1. Visi dan Misi TPA Arsyad

Visi : Mencintai Al-Quran, Berakhlakul karimah dan mengamalkan ajaran Islam

Misi :

- a. memberikan perkembangan anak dalam bidang keagamaan untuk membentuk generasi islami
- b. mengembangkan Akhlak yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW
- c. mengembangkan kepribadian cinta Al-Quran

Penerapan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa *New Normal* Di TPA Arsyad Kelurahan Nankodok

Pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak di TPA Arsyad. Pelaksanaan metode ceramah mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Namin didapati bahwa :

“pada saat memulai pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan dilanjutkan dengan menyampaikan pembelajaran akidah akhlak”

Hal ini juga di jelaskan oleh Ibuk Seni yaitu :“ketika pembelajaran akidah akhlak dilakukan, guru mula-mula menyapa peserta didik dengan menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa, lalu melanjutkannya dengan menjelaskan materi akidah akhlak kepada peserta didik”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode ceramah pada tahap persiapan di TPA Arsyad ini dimulai dengan guru menyapa peserta didik terlebih dahulu, dalam tahap ini guru memulainya dengan basa-basi kepada peserta didik, setelah itu guru langsung saja menjelaskan pembelajaran akidah akhlak. Hal ini juga sejalan dengan observasi penulis lakukan bahwa pembelajaran dimulai dengan guru yang menyapa siswa terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran akidah akhlak.

Langkah pertama ini berbeda dengan langkah yang ada di teori pelaksanaan metode ceramah. Pada teori disebutkan bahwa sebelum memulai metode ceramah, guru merumuskan tujuan dari materi yang di ajarkan terlebih

dahulu. Merumuskan tujuan biasanya berisi tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran akidah akhlak untuk materi pembelajaran pada hari itu. Namun, hal ini berbeda dari yang terjadi di TPA Arsyad yang mana guru tidak merumuskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan di ceramahkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Namin di dapati data yaitu :
“sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, setelah melakukan tegur sapa dengan peserta didik, guru terlebih dahulu menentukan materi akidah akhlak yang akan di sampaikan pada hari itu. Misalnya pada hari itu materi yang akan di sampaikan mengenai sifat terpuji, maka akan di sampaikan kepada peserta didik mengenai sifat terpuji tersebut”

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Seni yaitu :
“sebelum melakukan pembelajaran, kami mempersiapkan pokok-pokok materi akidah akhlak yang akan kami ajarkan terlebih dahulu, biasanya bersumber dari buku akidah akhlak yang setingkat dengan madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Kami cuman mempersiapkan materi secara pemahaman saja tanpa menyalinnya ke dalam sebuah rencana pembelajaran, akan tetapi kami tetap menuliskan di papan tulis untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapati bahwa guru mempersiapkan materi pembelajara yang akan di ajarkan kepada peserta didik sebelum pembelajaran akidah akhlak dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Namin dan Ibu Seni dalam wawancara bahwa materi pembelajaran disiapkan sebelum pembelajaran akidah akhlak dilakukan, sumber dari materi nya adalah buku akidah akhlak yang setingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Akan tetapi persiapan ini tidak dibarengi dengan pembuatan rencana pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan observasi yang penulis lakukan. Pada langkah ini sesuai dengan apa yang ada di teori yaitu menentukan pokok-pokok materi yang akan di ajarkan.

c. Mempersiapkan alat bantu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Seni di dapati hasil yaitu:
“pada saat memulai pembelajaran, guru meyiapkan alat bantu seperti spidol dan juga papan tulis untuk membantu menjelaskan materi. Dan juga guru menggunakan buku akidah akhlak tigtatan dasar yang mana biasa dipakai di madrasah ibtidaiyah sebagai pedoman sumber belajar”

Hal ini juga senada dengan Bapak Namin yaitu :
“kami memakai alat bantu seperti papan tulis, penghapus papan, spidol dan juga buku akidah akhlak sebagai sumber belajar”

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapati bahwa guru menyiapkan alat bantu pembelajaran. Seperti yang di jelaskan oleh Ibuk Seni dan Bapak Namin. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan alat bantu seperti papan tulis dan spidol untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu Bapak Namin dan Ibuk Seni juga menyiapkan buku pembelajaran akidah akhlak sebagai pedoman sumber belajar yang mana buku sumber belajar tersebut setingkat madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Namun, berdasarkan obsevasi yang penulis lakukan, mengenai alat bantu pembelajaran ini seperti spidol dan papan tulis hanya sesekali digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Akan tetapi untuk buku pembelajaran akidah akhlak selalu disiapkan oleh

guru. Langkah ini sebagian besar sesuai dengan langkah-langkah yang ada di teori metode ceramah.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pembukaan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Namin didapati bahwa :

“pada saat memulai pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan dilanjutkan dengan menyampaikan pembelajaran akidah akhlak”

Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Seni yaitu :

“ketika pembelajaran akidah akhlak dilakukan, guru mula-mula menyapa peserta didik dengan menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa, lalu melanjutkannya dengan menjelaskan materi akidah akhlak kepada peserta didik”

Hal ini juga senada dengan pendapat Al-Habib Bakti sebagai peserta didik yang mengatakan :

“ketika guru memulai pembelajaran, guru membaca salam dan menanyakan kabar kami. Setelah itu kami mendengarkan dan mencatat apa yang di ajarkan kepada kami.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapati hasil bahwa pada tahap pembukaan ini guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan menyapa peserta didik untuk mengawali pembelajaran akidah akhlak pada hari tersebut. Berdasarkan teori langkah-langkah metode ceramah, pada tahap pembukaan ini memuat guru yang mengucapkan salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai, dan mereview pembelajaran yang telah lewat. Namun yang terjadi di TPA Arsyad hanya sebagian dari tahap pembukaan ini yang dijalankan oleh guru, yaitu pada bagian menyapa peserta didik dengan salam.

b. Penyajian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu seni didapati hasil sebagai berikut :

“pada saat menyampaikan pembelajaran akidah akhlak kepada peserta didik, guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dan materi pembelajaran akidah akhlak dijelaskan oleh guru dari awal sampai akhir pembelajaran. Semua materi pembelajaran yang di ajarkan hari itu berasal dari guru yang dibantu oleh buku pembelajaran. Selama guru menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak, peserta didik menyimak penjelasan dari guru. Ketika proses ceramah berlangsung, peserta didik juga mencatat materi pembelajaran yang dicatatkan oleh guru di papan tulis.”

Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Namin yaitu : “ketika proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak kepada peserta didik. Guru juga mencatat dipapan tulis ketika menjelaskan materi, disana peserta didik juga mencatat apa yang guru catatkan di papan tulis. Dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah, guru juga memperhatikan siswa dalam menjelaskan. Ketika ada peserta didik yang kurang memperhatikan, maka guru menegur dan mengembalikan fokus perhatian peserta didik ke pembelajaran. Dan kalau ada

peserta didik yang bertanya ketika pembelajaran, guru mengulang penjelasan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik”

Hal ini juga dijelaskan oleh Hafiz Sadim sebagai peserta didik yang mengatakan bahwa :

“dalam proses pembelajaran akidah akhlak, guru menyampaikan materi kepada kami dan guru juga mencatatkan di papan tulis. Dan guru juga memarahi kami ketika kami berbicara ketika proses pembelajaran berlangsung.”

Berdasarkan wawancara di atas didapati hasil bahwa pembelajaran metode ceramah pada pembelajaran akidah akhlak diketahui bahwa guru dalam menjelaskan pembelajaran menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran. Semua materi pembelajaran akidah akhlak dijelaskan oleh guru, sementara peserta didik menyimak penjelasan ceramah dari guru. Metode ceramah oleh guru juga diselingi dengan mencatatkan di papan tulis materi pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan pada saat itu. Dalam proses pembelajaran memakai metode ceramah ini, guru juga melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Menurut wawancara dengan Bapak dan Ibu TPA Arsyad bahwa ketika proses pembelajaran guru juga menegur peserta didik yang meribut dan kurang menyimak materi yang diajarkan oleh guru.

Sedangkan berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pada proses pembelajaran akidah akhlak dengan metode ceramah, memang benar guru menjelaskan materi akidah akhlak dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru juga menegur siswa yang meribut selama proses pembelajaran berlangsung. Namun dalam hal mencatatkan materi pembelajaran di papan tulis, guru hanya sesekali melakukannya selama penulis melakukan observasi.

Menurut teori pada tahap penyajian metode ceramah penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur, hal ini sebagian dilakukan oleh pengajar di TPA Arsyad. Didalam teori juga disebutkan bahwa metode ceramah juga mengharuskan guru menjaga fokus siswa, berdasarkan wawancara, hal ini juga sesuai dengan teori, akan tetapi dari observasi terkadang guru belum optimal dalam menjaga fokus peserta didik dalam proses pembelajaran akidah akhlak.

Wawancara dengan salah satu peserta didik Rahimatul Huthia mengatakan bahwa :

“ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung, guru menjelaskan secara langsung dan kami menyimak penjelasan guru. Kami juga sesekali ditegur oleh guru ketika kami meribut dalam pembelajaran. Kami juga mencatat apa yang ditulis guru dipapan tulis, tetapi ini jarang dilakukan”.

Wawancara di atas turut memperkuat keterangan dari observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan yaitu guru menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah, guru juga menegur peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, guru juga mencatatkan dipapan tulis mengenai pembelajaran pada hari itu.

c. Penutup

Berdasarkan wawancara dengan pengajar TPA Arsyad Bapak Namin yaitu :

“setelah guru melakukan pembelajaran akidah akhlak dengan metode ceramah, guru melakukan penutupan berupa tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik mengerti dan memahami materi yang baru saja di sampaikan. Selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mengulang-ulang

memahami materi di rumah. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam.”

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Seni yaitu :

“ketika telah melakukan pembelajaran akidah akhlak dengan metode ceramah, untuk menutup pembelajaran pada hari itu guru melakukan proses tanya jawab dengan peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai pengingat peserta didik, guru memerintahkan peserta didik untuk rajin mengulang pembelajaran di rumah, lalu mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam”

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu peserta didik yaitu Abdul Ghani mengatakan bahwa :

“setelah guru menyampaikan materi kepada kami, kami melakukan tanya jawab dengan guru. Setelah itu kami disuruh mengulang memahami materi di rumah.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam penutupan pembelajaran dengan metode ceramah didapati hasil bahwa pada proses penutupan ini diketahui bahwa guru melakukan penutupan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca doa dan salam sebagai tanda telah selesai belajar. Guru juga mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengulang-mengulang pembelajaran di rumah.

Sedangkan berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis melihat guru menutup pembelajaran langsung jikalau siswa tidak ada lagi yang akan bertanya kepada guru mengenai pembelajaran pada hari itu. Lalu senantiasa mengingatkan peserta didik untuk rajin-rajin belajar dan mengulang pembelajaran di rumah. Langkah ini kurang sesuai dengan yang tertulis yang ada di teori, pada teori metode ceramah diketahui bahwa bagian penutup merupakan saat evaluasi yang harus dilakukan guru karena telah melakukan pembelajaran akidah akhlak. Evaluasi dapat dilakukan dengan tanya jawab dan ditambah dengan memberikan soal terkait pembelajaran yang dilakukan. Juga menyimpulkan pembelajaran yang telah dijabarkan, dan memberikan tugas untuk menambah pemahaman siswa. Namun, guru hanya melakukan tanya jawab saja, dan kurang optimal dalam menyimpulkan materi akidah akhlak yang telah diajarkan.

Pertimbangan dalam pemilihan metode ceramah di TPA Arsyad dalam pembelajaran akidah akhlak

Dalam menggunakan metode ceramah pada pembelajaran akidah akhlak tentu pasti ada pertimbangan dalam pemilihan metode tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Namin sebagai guru TPA Arsyad yaitu :

“guru melakukan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran. Di TPA ini guru menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah dirasa cocok digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di TPA Arsyad. Hal ini juga dikarenakan peserta didik di TPA Arsyad ini memiliki rentang umur 7-12 tahun dan pada rentang umur tersebut guru TPA Arsyad merasa cocok menggunakan metode ceramah pada pembelajaran akidah akhlak.”

Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Seni selaku guru TPA Arsyad yang mengatakan sebagai berikut :

“pemilihan metode ceramah pada pembelajaran akidah akhlak di TPA Arsyad ini karena metode ceramah dirasa lebih efektif dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.”

Berdasarkan wawancara di atas, didapati hasil bahwasanya guru di TPA Arsyad ini menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak disebabkan oleh metode ceramah yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan menurut guru TPA metode ceramah ini efektif digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak. Selain itu guru memakai ceramah di TPA ini dikarenakan guru mengingat bahwa peserta didik di TPA ini rata-rata berumur 7-12 tahun.

Kelebihan dan kekurangan metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak di TPA Arsyad

Setiap metode yang diterapkan dalam pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut penuturan dari bapak Namin mengenai kelebihan dan kekurangan metode ceramah ini adalah :

“kelebihan dari metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu memudahkan peserta didik dalam memahami materi akidah akhlak yang di sampaikan oleh guru. hal ini karena metode ceramah meruakan penuturan langsung dari guru ke peserta didik. Selain itu metode ceramah juga tidak terlalu banyak memerlukan alat bantu pembelajaran, dalam mengajar guru biasanya hanya menggunakan buku sumber dan dibantu dengan alat lain seperti spidol dan papan tulis. Sedangkan kelemahan dari metode ceramah ini berasal dari peserta didik itu sendiri, dalam proses pembelajaran peserta didik seringkali belum memahami apa yang dikatakan oleh guru, karena peserta didik sering melakukan pekerjaan lain diluar pembelajaran seperti bermain dan sebagainya. Untuk menanggulangi kejadian tersebut, maka guru selalu mengontrol keadaan peserta didik sembari berceramah mengenai materi pembelajaran. Selain itu pada akhir pembelajaran guru juga melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.”

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan salah satu peserta didik yang bernama Latifah Rabbania yang mengatakan :

“saat pembelajaran berlangsung, sebagian teman-teman ada yang meribut dan bermain. Ketika hal itu terjadi Ibu dan Bapak guru menegur teman-teman yang meribut tersebut untuk kembali fokus kepada pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapati hasil bahwasanya pembelajaran akidah akhlak dengan metode ceramah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut guru TPA Arsyad ini kelebihan dari metode ceramah adalah peserta didik dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru karena materi ini disampaikan dengan cara penuturan langsung dari guru kepada peserta didik. Selain itu menurut guru TPA Arsyad ini penggunaan metode ceramah lebih sedikit memakai peralatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran seringkali guru hanya memakai buku sumber dan dibantu dengan spidol dan papan tulis. Sedangkan kelemahan menurut guru TPA Arsyad ini dari metode ceramah yang telah diterapkan adalah berasal dari peserta didik itu sendiri. Pada saat metode ceramah diberlakukan peserta didik banyak yang memperkerjakan perbuatan lain. Namun hal ini di tanggulangi oleh guru dengan cara menegur peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran.

Menurut teori beberapa hal yang menjadi kelebihan metode ceramah yaitu penggunaan alat bantu yang mudah dan guru dapat mengontrol keadaan kelas dalam proses pembelajara, selain itu pembelajaran disampaikan langsung dari guru kepada peserta didik. Sedangkan kelemahan dari metode ceramah ini yaitu peserta didik kurang mengenal sumber materi lain selain dari guru, dan juga guru hanya mengandalkan suara

dalam menjelaskan materi, hal itu membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan yang terjadi di lapangan yang menjadi kelebihan metode ceramah yang dilakukan oleh guru memang benar materi pembelajaran disampaikan oleh guru secara keseluruhan, namun juga dibarengi dengan peserta didik yang sering meribut selama pembelajaran berlangsung. Ketika dilakukan tanya jawab peserta didik ada yang bisa menjawab dan ada yang tidak. Untuk menanggulangi hal ini guru memerintahkan peserta didik sering-sering mengulang pembelajaran di rumah untuk menambah pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Arsyad Pada Masa *New Normal* Kelurahan Nankodok yang mengkhususkan pada metode ceramah dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Akidah Akhlak belum dilaksanakan dengan optimal. Upaya guru dalam mengatasi kekurangan siswa dalam pembelajaran adalah guru menegur siswa dan mengembalikan fokus siswa pada pembelajaran.
2. Kendala yang dihadapi selama pembelajaran Akidah Akhlak:
 - a. Guru : pemakaian masker yang membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kesulitan dalam mendengar suara dari siswa karena siswa juga memakai masker dalam pembelajaran.
 - b. Siswa : siswa kurang mendengarkan penjelasan dari guru karena pemakaian masker oleh guru selama pembelajaran sehingga berakibat pada kurangnya pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2020. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Pare-Pare: Nusantara Press IAIN Pare-Pare.
- Anas, M. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Jakarta: M. Anas.
- Deswalantri, dkk. 2019. "Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al Quran Hadist Pada Man 2 Bukittinggi." Vol. 03. No. 01
- Fathoni, A. 2006. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: CV. Rinneka Cipta.
- Haidir, S. 2014. *Strategi Pembelajaran (Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: Perdana Publishing.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman PendidikanAlquran,](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Taman_PendidikanAlquran,)
- Irna Andrianti, dkk. 2017. "Implementasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." Vol. 02. No. 02
- Iswantir. M. 2019. *Pendidikan Islam, Sejarah, Peran, Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses pada tanggal 1 maret 2021 jam 22.00.
- Khairuddin. 2016. "Meningkatkan Kompetensi Akhlak Siswa Melalui Proses Pembelajaran." Vol 01. No. 02
- Kutsiyyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

- Malik, H. A. 2013. “*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al Quran Al Husna Pasadena Semarang.*” Vol 13. No. 02
- Nana, S. 2016. “*Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar.*” Vol. 16. No. 01
- Nurjannah, Septi dkk. 2020. “*Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik.*” Vol. 02. No. 01
- Nurjayanti, Desi dkk. 2020. “*Penerapan Program Taman Pendidikan Al Quran Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2003, Pasal 1 dan 3.*”
- Purba, Ramen A. dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran.* Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmad. 2019. *Metode Pembelajaran Agama Islam Konteks Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rianto, M. 2006. *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.* Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Safita, R. 2013. “*Peranan orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Pada Anak.*” Vol 01. No. 02
- Setiawan, A. A. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV. Jejak.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tambak, S. 2014. *Pendidikan Agama Islam ; 6 Metode Komunikatif Dalam Pembelajaran PAI.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Untuk Anak Usia Dini.” Vol. 08. No. 02
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan.* Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.
- Yusuf, A. M. 2019. *Metode Penelitian.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zakir, Supratman. 2012. “*Strategi Pengembangan Kompetensi Siswa Dengan Manajemen Berbasis Sekolah.*” Vol 09. No. 01